

Kontribusi Penerapan Aspek K3 Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PMKR Kelas XI Jurusan TKR di SMKN 2 Payakumbuh

Pinto Pratama Afosma^{1*}, Dwi Sudarno Putra¹, Milana¹, Ahamd Arif²

¹Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*e-mail: pintopratama0@gmail.com

(Diajukan: 19 September 2023, direvisi: 07 Oktober 2023, disetujui: 02 November 2023, dipublikasikan: 08 November 2023)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Kontribusi Penerapan Aspek keselamatan dan kesehatan kerja Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PMKR Kelas XI Jurusan TKR di SMKN 2 Payakumbuh. Penerapan aspek K3 di Sekolah Menengah Kejuruan berpengaruh pada hasil belajar praktikum siswa, dengan tujuan terciptanya hasil belajar yang maksimal ada kaitan penting akan penerapan aspek K3. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara Aspek K3 dengan hasil belajar praktikum siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh nilai $r_{hitung} 0.753 > r_{tabel} 0.266$. Setelah dilakukan uji t, diketahui bahwa $t_{hitung} 5,231 > tabel 1,673$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel (jelas) dengan taraf signifikan 5% secara empiris. dapat disimpulkan bahwa Penerapan Aspek K3 berkontribusi terhadap Hasil Belajar Siswa.

Kata Kunci: Aspek K3, Hasil Belajar Praktikum

Abstract

This research aims to measure the contribution of implementing occupational health and safety aspects to the learning outcomes of students in the PMKR class XI TKR department at SMKN 2 Payakumbuh. The application of K3 aspects in Vocational High Schools influences students' practical learning outcomes, with the aim of creating maximum learning outcomes, there is an important connection with the application of K3 aspects. This research method is descriptive correlational research which aims to find out whether there is a relationship between K3 aspects and students' practical learning outcomes. Based on hypothesis testing, the calculated r value was $0.753 > r_{table} 0.266$. After carrying out the t test, it is known that t count is $5.231 > table 1.673$. This shows that the hypothesis states that there is a positive relationship between the two variables (clear) with an empirical significance level of 5%. it can be concluded that the application of K3 aspects contributes to student learning outcomes

Keywords: OHS Aspects, Practical Learning Results

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan vokasi di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat. Hal ini seiring dengan banyak berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam sebagai tujuan utama tamatan SMK untuk mencari pekerjaan. Pesatnya perkembangan teknologi di perusahaan menuntut pemahaman yang lebih bagi karyawan, termasuk pemahaman dalam bidang keselamatan kerja. Oleh karena itu pengetahuan dan pembiasaan budaya K3 perlu untuk dipelajari dan dipraktikkan sejak dini oleh calon karyawan, yang dalam hal ini adalah siswa SMK. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2020, sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen sekolah vokasi atau sekolah yang berfokus pada kejuruan, secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, dan tanggung jawab [1].

Siswa SMK menargetkan perlunya pengetahuan dan pemahaman tentang perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja [2]. Untuk pembelajaran praktik di bengkel, siswa wajib menerapkan pedoman keselamatan kerja. Siswa SMK terlibat langsung dalam masalah kesehatan dan keselamatan kerja, baik selama maupun setelah pembelajaran langsung di bengkel [3]. Penting bagi siswa untuk membiasakan diri menerapkan pedoman keselamatan kerja saat melakukan pembelajaran langsung di bengkel. Kegiatan di bengkel tersebut memiliki resiko kecelakaan jika dilakukan dengan ceroboh. Kecelakaan kerja pada bidang otomotif biasanya disebabkan oleh pekerjaan yang ceroboh dan tidak mengikuti SOP kerja dengan baik, pemakaian pelindung diri (APD) yang asal-asalan, dan tindakan pencegahan yang tidak tepat di tempat kerja [4].

Pada segi hasil belajar kejuruan siswa masih dalam kategori menengah ke bawah atau masih banyak yang di bawah KKM khususnya pada nilai pratikum sebagaimana yang dilampirkan pada lampiran, yang dimaksud nilai pratikum tersebut adalah nilai mata pelajaran kejuruan dimana nilai tersebut tanpa diolah menjadi nilai UTS atau UAS, serta terkait pemahaman tentang K3, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa dalam satu kelas yang belum memahami penerapan aspek K3 pada saat melakukan pratikum.

Di SMK N 2 Payakumbuh pada Jurusan Teknik Otomotif masih ada beberapa siswa yang belum menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat melaksanakan pratikum, sehingga ada salah satu siswa yang mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan salah satu anggota tubuhnya terluka. Terkait peranan sekolah dalam hal K3, peneliti mendapatkan hasil dari wawancara tiga guru kejuruan otomotif bahwasannya sekolah lebih terfokus memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang K3 pada guru, namun kenyataannya guru belum memberikan sosialisasi yang efektif kepada siswa tentang penerapan K3 di sekolah.

Tujuan penelitian merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan uji coba penelitian adanya hubungan antara penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap hasil belajar kejuruan siswa.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tenaga kerja memiliki dampak besar terhadap mutu suatu perusahaan atau industri dalam mengelola serta mengatur operasinya agar berjalan secara efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun, perlu diingat bahwa potensi risiko kecelakaan kerja juga melekat pada tenaga kerja. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan harus selalu

diimplementasikan oleh perusahaan atau industri guna mengurangi potensi risiko kecelakaan kerja tersebut [5]. Keselamatan kerja mencerminkan kondisi di lingkungan kerja yang bebas dari risiko penderitaan, kerusakan, atau kerugian. Tanda-tanda keselamatan kerja dapat dilihat dari upaya menjaga kesejahteraan dan keamanan para karyawan dari kemungkinan penderitaan, kehilangan, kerusakan, baik yang bersifat fisik maupun materiil [6]. Berdasarkan konsep ini, dapat disimpulkan bahwa karyawan dianggap bekerja dalam keadaan aman ketika tidak mengalami penderitaan, kerugian, atau kerusakan dalam segala aspek.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sekolah Menengah Kejuruan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang sebagian besar di terapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan semakin besar nilainya dengan keluarnya kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan tentang jumlah SMA dan SMK. Kemdikbud menyatakan akan meningkatkan persentase Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dari yang sebelumnya 33 persen menjadi 60 persen pada 2020. Selain itu, SMK Negeri akan mendapatkan anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) penugasan pada tahun 2017. Tujuan dari dana DAK penugasan ini untuk meningkatkan mutu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) [7].

Salah satu masalah yang sering terjadi di tempat kerja adalah kecelakaan yang menimbulkan hal yang tidak kita inginkan seperti kerugian material, cedera, cacat tubuh dan bahkan kematian. Cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja [8]. Adapun langkah-langkah pencegahan dapat diterapkan dengan memperlihatkan kewaspadaan yang besar saat melaksanakan tugas dan dicirikan oleh rasa tanggung jawab yang kuat. Penggunaan peralatan pelindung tubuh juga perlu dijadikan kebiasaan dan sejalan dengan jenis pekerjaan yang sedang dilakukan.

Mata Pelajaran Pemeliharaan Kendaraan Ringan

Pemeliharaan mesin kendaraan ringan adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik yang mengikuti program keahlian teknik otomotif kendaraan ringan. Pada pembelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan peserta didik untuk mencari pengetahuan yang berkaitan tentang bagaimana cara melakukan pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Keberhasilan pembelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan ini dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan melakukan ujian untuk kompetensi dasar teori dan tes praktik untuk kompetensi dasar praktik.

Hasil Belajar merupakan pemahaman, pengetahuan, tingkah laku, sikap, kompetensi dan lain-lain yang didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Kompetensi merupakan kualitas yang dapat terlihat pada seseorang, yang melibatkan pemahaman tentang pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang digunakan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan standar performa yang telah ditentukan. Hasil belajar adalah perubahan dalam perilaku yang muncul setelah mengikuti interaksi pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan sasaran Pendidikan [9].

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengukur pencapaian dalam pendidikan, sehingga hasil pembelajaran seharusnya sejalan dengan tujuan pendidikan. Perubahan dalam perilaku yang berasal dari hasil belajar disebabkan oleh perubahan dalam

pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar adalah pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang telah terbentuk pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran [10].

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Dapat disimpulkan bahwa metode korelasional bertujuan untuk melihat hubungan beserta kekuatannya, juga untuk membuat perkiraan yang didasarkan kepada kuat atau lemahnya hubungan itu. Makin kuat hubungan makin tinggi kontribusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menemukan gambaran tentang Kontribusi Penerapan Aspek K3 Terhadap Hasil Belajar Siswa. Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian angket tentang aspek K3. Dari 40 pertanyaan terdapat 33 pertanyaan yang valid. Aspek K3 merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari berbagai variabel yang berinteraksi satu sama lain, susunan terstruktur dari kegiatan yang saling terkait dan prosedur yang terhubung dalam pelaksanaan aktivitas atau struktur organisasi. Secara esensial, sistem merujuk pada bagian-bagian yang bekerjasama untuk menjalankan aktivitas guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Sejalan dengan deventisi tentang aspek K3 di atas hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Dan hasil belajar juga menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang bersangkutan yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses apabila siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Adapun data penelitian untuk variabel Penerapan Aspek K3 diperoleh nilai rata-rata 79,17, standar deviasi 46,902. Sedangkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PMKR didapat nilai rata-rata 82,98, standar deviasi 4,258. Sebelum distribusi data dianalisis untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Setelah diketahui data berdistribusi dengan normal, dan kedua variabel penelitian Penerapan Aspek K3 (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y) mempunyai hubungan yang linier maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

		Aspek K3	Hasil Belajar PMKR
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		79,17	82,98
Std. Error of Mean		82,00	,574
Median		85	84,00
Mode		6,849	80
Std. Deviation		46,902	4,258

Variance	24	18,129
Range	64	15
Minimum	88	75
Maximum	2375	90
Sum	79,17	4564

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh nilai $r_{hitung} 0.753 > r_{tabel} 0.266$. Setelah dilakukan uji t, diketahui bahwa $t_{hitung} 5,231 > t_{tabel} 1,673$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel (jelas) dengan taraf signifikan 5% secara empiris. Secara terperinci dapat disimpulkan bahwa Penerapan Aspek K3 berkontribusi positif terhadap Hasil Belajar Siswa yang signifikan. Artinya semakin tinggi Penerapan Aspek K3 semakin tinggi pula Hasil Belajar Siswa tersebut, begitupun sebaliknya.

Tabel 2. Analisis korelasi

R_{hitung}	R_{tabel}	$r_{hitung} > r_{tabel}$ = kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan
0,753	0,266	H_0 di tolak H_a diterima

Tabel 3. Analisis uji-t

T_{hitung}	T_{tabel}	$t_{tabel} > t_{hitung}$ = hipotesis diterima.
5,231	1,673	H_0 di tolak H_a diterima

Kriteria yang dipakai adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima. Karena $t_{hitung} 5,231 > t_{tabel} 1,673$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Penerapan Aspek K3 berkontribusi (hubungan) terhadap Hasil Belajar Siswa” diterima dengan taraf signifikan 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan bahwa penerapan aspek K3 terhadap hasil belajar praktikum masih ada kurangnya pemahaman siswa, dengan adanya sosialisasi penerapan aspek K3 dan penerapannya pada siswa dengan baik maka siswa mampu mendapatkan hasil belajar praktikum di mata pelajaran kejuruan otomotif secara maksimal.

Hasil belajar praktikum otomotif khususnya mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan sangat di pengaruhi oleh cara siswa dalam menerapkan aspek K3. Apabila siswa mampu mengaplikasikannya dengan baik, maka keamanan serta kenyamanan praktikumpun tercipta secara berkesinambungan, dan juga hasil belajarpun akan tercapai secara maksimal.

Hubungan penerapan aspek K3 dengan hasil belajar siswa sangatlah beda ketika siswa tersebut belajar tanpa adanya sosialisasi K3 secara SOP. Dengan adanya sosialisasi penerapan aspek K3 siswa dalam belajar praktikum akan mengikuti prosedur yang telah di tetapkan, yang nantinya dapat membantu dalam mendapatkan nilai yang diinginkan.

REFERENSI

- [1] Anwar Prabu Mangkunegara. 2019. *Pengantar K3 Umum*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit UGM.
- [2] Gerejawi No. 12 Tahun 2015. *K3 dalam pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Bani Quraisy.
- [3] Jenis Kecelakaan Kerja Standar OHSAS 18001. 2007. *Sosiologi Sikap Disiplin*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [4] Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 07/D.D5/KK/2019.
- [5] Purwanto. 2018. *Metode Mendapatkan Hasil Belajar*. Bandung: Tarsito.
- [6] Ridle. 2018. *Belajar Mudah Penelitian K3*. Bandung. Alfabeta.
- [7] Rukmana. 2019. *Penetapa Teori-Teori Belajar*. Surakarta : FKIP UMS.
- [8] Ridual. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Suharsimi Arikunto. 2010. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers, Jakarta.
- [10] Suma'mur. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Bina Aksara.
- [11] Silalahi. 2015. *Faktor-Faktor Pendidikan*. Surabaya: Raja Grafindo Persada
- [12] T. Lestari dan Erlin Trisyulianti, 2007. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif* .
- [14] Tasliman. 2013. *Pengantar Keselamatan dan Kesehatan kerja*. Yogyakarta :
- [15] Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2020. Kesejahteraan,dan Keselamatan.
- [13] Wibowo. 2019. *Prosedur Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- [14] Maksum Hasan. 2019. Pengembangan Model Pembelajaran “Pendidikan Vokasi Otomotif (PVO)” dalam Rangka Meningkatkan Pemikiran Kritis, Keupayaan Metakognisi dan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa.
- [15] Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, dan Andrizal, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, vol. 18, no. 1, pp. 25-30, 2018.
- [16] Rifdarmon, Ambiyar, and Wakhinuddin, "Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Dosen terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Listrik dan Elektronika Otomotif," *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 18, no. 1, pp. 113-124, 2020
- [17] Dedi Setiawan, Rifdarmon, Dori Yuvenda, dan M Nasir, "Pengaruh Metode Diskusi Menggunakan Aplikasi Zoom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 592-598, 2022.